

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perekonomian industri saat ini sudah mulai membaik membuat para investor dari dalam negeri atau luar negeri mulai sangat tertarik dengan adanya kawasan industri makan dan minuman di Indonesia untuk menjalankan pengembangan bisnis. Pada dasarnya suatu perusahaan harus mempertahankan eksistensinya seiring dengan perkembangan ekonomi saat ini. Menteri Perindustrian optimis apabila industri *food and beverage* akan mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan karena pemerintah memberikan kemudahan perizinan untuk berinvestasi, hal itu menyebabkan banyaknya investor asing khususnya investor yang berasal dari luar Negeri yaitu Jepang sangat tertarik untuk melakukan investasi bisnis *food and beverage* di Indonesia.

Dirjen Industri Argo Kementerian Perindustrian berpendapat bahwa industri makanan dan minuman merupakan sektor yang terus tumbuh dan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sektor prioritas ini memiliki daya saing tinggi karena didukung dengan sumber daya alam yang cukup potensial seperti pertanian, kelautan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan. Industri makanan dan minuman atau *Food and Beverage* dinilai terkuat dalam menghadapi pertarungan pasar bebas terutama pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang sudah terbukti pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada semester pertama tahun

2016 berhasil memperoleh laba yang cukup sebesar Rp 1,98 triliun. Angka perolehan laba tersebut naik sebesar 13,9 persen, dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,74 triliun. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga mengalami pertumbuhan laba pada semester pertama tahun 2016 sebesar Rp 2,23 triliun, naik 28,9 persen dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang hanya Rp 1,73 triliun. Fenomena tersebut, menunjukkan apabila sektor industri *food and beverage* mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang bagus dapat dilihat dari adanya pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini sama dengan prinsip dasar akuntansi tentang keberlangsungan usaha (*going concern*). Keberlangsungan suatu usaha yang sejahtera harus dengan adanya dasar, seperti pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap tahunnya yang membuat keberlangsungan usaha tersebut berkelanjutan. Teori yang digunakan adalah teori signal, dimana pertumbuhan laba adalah salah satu hal yang ingin dipertahankan oleh suatu perusahaan *go public* untuk memberikan *signal* tambahan tentang kinerja perusahaan yang lebih baik kepada pihak eksternal. Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, pihak manajemen menunjukkan laporan keuangan untuk mengukur kinerja di perusahaan.

Penting bagi perusahaan mengevaluasi kinerja keuangan untuk pengembalian kepada pemegang saham atau bagi yang akan menjadi investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Suatu perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Menurut (Stice & Skousen, 2014), riset mendukung pernyataan Financial Accounting Statement Board (FASB) bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi mengetahui laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor menginginkan dana yang di investasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi dapat memperlancar suatu kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk melihat apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan menggunakan analisa laporan keuangan. Hal ini sangat berguna bagi pihak internal perusahaan, namun akan sangat berguna bagi para investor dalam mengukur kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dalam suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan suatu penurunan laba atau kenaikan laba pada setiap tahun yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (Andriyani, I., 2015). Apabila suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh, maka

perusahaan tersebut dapat meningkatkan labanya di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh merupakan laba yang berkualitas. Jadi semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang maka semakin tinggi pula kualitas labanya. Menurut (Rusmanto, 2011) pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Sedangkan menurut (Prihartanty,R., 2011) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Taruh, V., 2012). Sedangkan pengertian menurut Fahmi (2012:82) rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam perkembangan ekonomi dan industri secara umum. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari perubahan prosentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh selama satu periode tertentu.

Berdasarkan konsep keuangan, maka laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur hasil usaha serta perkembangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu agar mengetahui sejauh mana perusahaan

mencapai tujuannya (Fahmi, 2017). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan mempunyai peranan yang luas dan memiliki posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan (Fahmi, 2017).

Menurut PSAK No.1 laporan keuangan merupakan bagian dari proses penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan seterusnya. Laporan keuangan yang ada dalam perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai suatu posisi keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menjadi sarana media dalam perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang ada dalam suatu perusahaan bertanggungjawab pada pihak manajemen. Pemenuhan pihak eksternal dapat diperoleh melalui informasi kinerja perusahaan.

Laba merupakan tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan adanya kenaikan capital dalam periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi dalam suatu perusahaan. Dalam arti yang lebih luas dapat ditarik oleh entitas atau pemilik capital tanpa harus mengurangi kemampuan ekonomik kemampuan awal . Laba sangat diperlukan perusahaan untuk mempertahankan kehidupan suatu perusahaan. Oleh Karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam suatu perekonomian

yang diharapkan perusahaan harus mampu membuat laba perusahaannya yang selalu bertumbuh (Yohanas, W, 2014).

Menurut Subramanyam (2010) laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengidentifikasi profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian bagi pemegang ekuitas untuk periode yang berkaitan. Bagi para pengguna laporan keuangan pertumbuhan laba merupakan salah satu informasi yang diprediksi sangat penting. Laba adalah perkiraan kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Pertumbuhan laba merupakan salah satu informasi yang di prediksi sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang mencerminkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi, Mamduh dan Halim, & Abdul, 2012).

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan bertahan dalam keadaan ekonomi apapun, yang dinilai dari kemampuannya yaitu memenuhi kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat maupun investor umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dinilai dari kinerjanya. Cara menilai atau mengukur kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya melalui laporan keuangan yang disajikan. Adapun salah satu parameter kinerja perusahaan menurut Warsidi dan Pramuka (2009) adalah laba.

Laba perusahaan dibutuhkan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tergesernya perusahaan dari perekonomian. Kegiatan operasional dilakukan untuk memperoleh laba perusahaan yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba adalah hasil dari selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan yang menyebabkan terjadinya proses penurunan atau peningkatan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan diharapkan mengalami peningkatan di setiap periodenya (Subramanyam dan Wild, 2013).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yang pertama yaitu ukuran perusahaan Menurut Meliyana (2017), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, serta dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan dengan skala yang besar diyakini mampu untuk memenuhi segala kewajibannya serta mampu memberikan tingkat pengembalian atas investasi para investor (Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan atau menilai baik tidaknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk memperoleh

laba. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan.

Ukuran perusahaan juga merupakan suatu indikator untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan merupakan dari ukuran perusahaan yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Baik tidaknya kinerja dari suatu perusahaan juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan, apabila ukuran perusahaan tersebut besar dianggap dapat untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berusaha untuk menumbuhkan labanya. Hasil tersebut sama dengan pendapat Lestari *et al.* (2015) yang menyatakan apabila terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan pendapat (Yohanas, W, 2014) yang menyatakan apabila tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Faktor kedua yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu melalui umur perusahaan. Mardianto (2013) mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah mempunyai banyak pengalaman. Apabila umur perusahaan semakin lama maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Umur perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tetap menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada. Hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap

pertumbuhan laba. Sehingga semakin besar umur perusahaan maka pertumbuhan labanya akan meningkat.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *timeliness* atau ketepatan waktu pelaporan. *Timeliness* merupakan kualitas dari ketersediaannya informasi saat diperlukan atau kualitas informasi yang dapat dilihat dari segi waktunya (Suhartono, 2015). Semakin cepat informasi diterima maka semakin berkualitas nilai dari informasi tersebut. Keterlambatan akan berdampak terhadap keputusan investor yang menjadi ragu karena meningkatnya ketidakpastian. Maka dari itu, makin tepat waktu sebuah perusahaan menyampaikan laporan keuangan, maka semakin meningkatkan kualitas dalam pertumbuhan laba. (Dewi & Idawati, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *timeliness* terhadap pertumbuhan laba, hal ini berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi hasil jika diterapkan pada sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada sub sector *food and beverage* di Indonesia?

2. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor *food and beverage* di Indonesia?
3. Apakah timeliness berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor *food and beverage* di Indonesia?

### C. Batasan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka diperlukan batasan masalah dari penelitian agar dapat mengetahui sejauh mana penelitian ini diuraikan. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sector *food and beverage* di bursa efek Indonesia
2. Periode penelitian ini diambil dari tahun 2016-2019
3. Variabel dalam penelitian ini hanya ukuran perusahaan, umur perusahaan, *timeliness* dan pertumbuhan laba pada sub sector *food and beverage* di Indonesia.

### D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh umur perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *timeliness* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang bisa memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat pada perusahaan supaya laba perusahaan semakin naik. Untuk mengukur pertumbuhan laba menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *timeliness* yang nantinya dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi.
- b. Bagi *stakeholder*, kreditor, investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan ukuran

perusahaan dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *timeliness* terhadap pertumbuhan laba dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dimasa mendatang.

- c. Bagi penulis, dapat menambah ilmu yang sudah dipelajari selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan menambah wawasan bagi penulis dan factor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

